

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan:**

1. Penyebab Askariasis ekstra intestinal yaitu karena migrasi larva maupun cacing dewasa ke organ-organ di luar intestinal, dimana larva bersifat aktif dan menembus usus disebabkan rangsangan asam lambung. Migrasi cacing dewasa ke organ lainnya disebabkan adanya rangsangan demam, obat-obat anti helmintik dan obat yang digunakan pada anestesi umum.
  
2. Metode pemeriksaan yang dipergunakan untuk mendiagnosis askariasis pada masing masing organ yaitu:
  - A. Askariasis pada Paru-paru**
    1. Gejala klinis
    2. Pemeriksaan Tinja
    3. Pemeriksaan Darah
    4. Pemeriksaan Sputum
    5. Foto Rontgen
    6. CT Scan
    7. Biopsi Transbronchial
    8. Biopsi Paru Terbuka
    9. Bronchoalveolar Lavage (BAL)

**B. Askariasis pada hepar**

1. Gejala Klinis
2. Pemeriksaan Tinja
3. Pemeriksaan Darah
4. USG
5. CT Scan
6. MRI
7. Histopatologi

**C. Askariasis pada empedu**

1. Gejala Klinis
2. Pemeriksaan Tinja
3. Pemeriksaan darah
4. USG
5. ERCP
6. CT scan
7. MRI

**D. Ascariasis pada otak**

1. Gejala Klinis
2. Pemeriksaan Tinja
3. Pemeriksaan darah
4. CT Scan
5. MRI dengan DTPA
6. Pemeriksaan Histologi

1. Askariasis ekstra intestinal sebaiknya didiagnosis secara dini agar tidak menyebabkan komplikasi yang lebih berat bahkan kematian.
2. Perlunya kewaspadaan pada penggunaan obat anestesi umum dan obat anti helmintik pada seseorang yang sesudah didiagnosis askariasis intra intestinal.
3. Pencegahan awal yang lebih baik yaitu menghindari adanya infeksi askariasis intra intestinal dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk hidup bersih dan lingkungan yang bersih melalui penyuluhan.